

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Keragaman morfologi tanaman ubi kayu pada penelitian ini bervariasi terutama pada bagian bentuk daun tengah, warna apikal, urat daun, dan daun. Bentuk daun tengah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu *elips-lanset*, *lanset*, *linear-pandurat*, *ovoid*, dan *obovat-lanset*. Sementara itu untuk warna apikal, urat daun, dan warna daun didominasi oleh warna hijau tua, hijau keunguan, hijau muda, ungu, hijau kemerahan, merah kehijauan, dan hijau kuning. Untuk panjang stipula didominasi berukuran pendek, dan tepi stipula didominasi berbentuk utuh.
2. Keragaman genetik tanaman ubi kayu pada penelitian ini tergolong luas dengan koefisien kemiripan 0,07-0,33. Sementara itu, jarak genetik dan jarak identitas tanaman ubi kayu berkisar antara 0,714-1,000 dan 0,000-0,336.
3. Nilai PIC tertinggi adalah 0,851 (SSRY164), diikuti 0,843 (SSRY69), 0,834 (SSRY182), 0,824 (SSRY161), 0,809 (SSRY19), 0,799 (SSRY9), 0,244 (GBSS-I) terakhir 0 (SSRY151), dimana enam dari delapan primer tersebut masuk ke dalam kategori sangat informatif karena berada pada rentang lebih dari 0,5. Adapun nilai heterozigositas paling tinggi dihasilkan oleh primer SSRY182 dengan nilai 0,118, diikuti oleh SSR69 (0,102), SSR19 (0,059), SSR161 (0,059), SSRY164 (0,059), GBSS-I (0,059) dan terakhir SSRY9 (0,043).
4. Kekerabatan tanaman ubi kayu terdapat dua klaster. Klaster I terdiri dari tujuh sampel yaitu aksesi Cilongok, Sokaraja, Ajibarang, Purwojati, Sumbang, Gumelar, dan Purwokerto Utara. Klaster II terdapat sampel yang berasal dari Kedungbanteng.

B. Saran

Saran yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Primer SSRY 9, SSRY 19, SSRY 69, SSRY 161, SSRY 164, dan SSRY 182, dapat digunakan pada penelitian selanjutnya karena telah terbukti informatif.
2. Analisis lebih lanjut mengenai keragaman secara morfologi untuk mengetahui nilai keragaman dalam bentuk angka dan perhitungan serta dendogram kekerabatan secara morfologi.
3. Optimasi dan evaluasi primer SSRY 151 karena pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pita yang muncul pada suhu *annealing* yang sudah dilakukan.

